

PENGUNAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DAN KEKOMPAKAN KELOMPOK DALAM MEMANTAPKAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMA BUDI AGUNG MEDAN

Mirawati

Universitas Potensi Utama
miraterrible@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan : (1) layanan bimbingan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan (2) kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan, (3) layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Populasi dalam penelitian seluruh siswa/i SMA Budi Agung Medan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok yang berjumlah 32 orang. Dan sampel 8 orang yang terpilih mewakili populasi. Teknik analisis data dilakukan dengan uji T berpasangan dan uji regresi linier. Hasil pengujian hipotesa menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Hal ini terbukti dari data nilai signifikan yang diperoleh ($p = 0,01 < sig (0,05)$). (2) terdapat pengaruh signifikan antara kekompakan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Hal ini terbukti dari data nilai signifikan yang diperoleh ($p = 0,02 < sig (0,05)$), (3) layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir Siswa SMA Budi Agung Medan. Karna berdasarkan uji regresi yang dilakukan terbukti bahwa nilai signifikan probabilitas ($p (0,016) < 0,05$). Implikasi dari hasil penelitian ini adalah layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dalam memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan.

Kata Kunci : *layanan bimbingan kelompok; kekompakan*

1. PENDAHULUAN

Masa sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan masa transisi menuju ke masa dewasa, dan ini berarti merupakan masa menuju dunia pekerjaan atau karir yang sebenarnya. Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa untuk dimanapun dan kapan pun mereka berada.

Setiap siswa pada dirinya terdapat tenaga yang mendorongnya untuk tumbuh dan berkembang secara positif ke arah yang baik sesuai dengan kemampuan dasar siswa tersebut. Setiap siswa mempunyai kebebasan untuk merencanakannya, memilih karir atau pandangan hidup untuk kedepannya yang diikuti oleh tanggung jawab, yaitu bertanggung jawab atas akibat yang timbul dari pilihannya itu.

Wati (2005), mengemukakan bahwa siswa SMA seringkali mengalami kesulitan dan kebingungan dalam menentukan pilihan perguruan tinggi dan jurusan yang hendak dipilihnya. Tidak jarang siswa memilih perguruan tinggi tanpa disertai dengan pemahaman yang baik mengenai bakat, minat, dan kemampuan dirinya.

Ridwan (2005), siswa SMA dalam fase perkembangannya termasuk kelompok remaja akhir, yaitu berusia 16 – 18 tahun. Selanjutnya menurut Havighurst (dalam Ridwan, 2005) pada usia tersebut remaja telah menaruh minat dalam banyak hal, termasuk diantaranya minat pada pendidikan dan minat pada pekerjaan. Remaja juga memiliki tugas perkembangan yang harus dilalui diusia remaja, salah satunya adalah memilih serta mempersiapkan diri kearah suatu pekerjaan.

Karir merupakan bagian dari kehidupan setiap orang dalam hal ini siswa bahkan karir dianggap sebagai status yang dapat menghidupkan dan menghancurkan seseorang. Karir siswa dimasa depan seharusnya ditentukan dari jenjang pendidikan sedini mungkin, berhasil atau tidaknya kehidupan karirnya nanti ditentukan oleh perencanaan saat dia masih berada dibangku sekolah ataupun jauh sebelum itu.

Rosari (dalam Christina 2008) mengatakan perencanaan karir adalah proses yang sengaja dibuat agar individu menjadi sadar akan atribut-atribut yang berkenaan dengan karir personal (personal Career related) dan serangkaian panjang tahap-tahap yang menyumbang pada pemenuhan karirnya. Dapat dikatakan juga perencanaan karir adalah proses seseorang memilih sasaran karir dan jalur kesasaran itu.

Santrock (2003) mengatakan dikebanyakan sekolah siswa tidak dapat merencanakan karir sehingga siswa hanya ikut-ikutan saja dalam memilih jurusan pendidikan dan jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Siswa hanya merencanakan karir dikarnakan ingin seperti yang direncanakan teman atau kelompoknya, menuruti kata orang tua, atau karna gengsi ingin seperti orang lain yang disenanginya tanpa mempertimbangkan minat dan keahlian yang dimiliki.

Selanjutnya, remaja yang orang tua dan temannya mempunyai standart status karir yang lebih baik akan berusaha mencari status karir yang lebih tinggi juga, meskipun dia berasal dari kalangan berpenghasilan rendah. Sementara pengaruh sekolah, guru dan pembimbing memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam perkembangan karir bagi siswa adalah pijakan awal dimana seseorang pertama kali berkenalan dengan dunia kerja (Santrock, 2003).

Fenomena seperti diatas juga peneliti temui disekolah SMA Budi Agung Medan, hal ini dapat dilihat dari observasi yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XII , bahwa tidak adanya perencanaan karir siswa disebabkan kurangnya informasi, rendahnya dukungan orang tua, tingkat kecerdasan, kepercayaan diri, keadaan ekonomi, tidak adanya layanan bimbingan kelompok karir yang difasilitasi sekolah dan kebanyakan siswa masih ikut-ikutan teman mengingat masa remaja pada kondisi emosi yang masih labil, dan fakto-faktor lainnya baik internal maupun eksternal.

Pemberian layanan bimbingan kelompok untuk studi lanjut bertujuan membantu peserta didik agar dapat memahami diri dan lingkungannya. Seperti kondisi sosio-kultural, pasar kerja, persyaratan, jenis dan prospek kerja, serta hal-hal lainnya yang bersangkutan dengan dunia kerja. Psehingga pada akhirnya siswa dapat membuat atau mengambil keputusan secara tepat dan terbaik bagi masa depannya terutama berkaitan dengan rencana karir yang akan ditempuhnya kelak.

Winkel dan Astuti (2006) mengemukakan bahwa sesuai dengan makna pelayanan bimbingan sebagai usaha menopang perkembangan siswa yang optimal, layanan bimbingan harus dikaitkan dengan pengembangan sumber daya manusia. Sementara, menurut Rahman (2005), dengan adanya layanan bimbingan, peserta didi akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mencapai kehidupan masa depan

yang sukses dan bahagia, sebab upaya mengantarkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup.

Kesamaan anggota kelompok memiliki pengaruh yang berbeda pada kohesivitas kelompok tergantung pada bagaimana mendefinisikan konsep ini. Lott dan Lott (1965) yang menyebut atraksi interpersonal sebagai kohesivitas kelompok melakukan peninjauan luas pada literatur dan menemukan bahwa kesamaan individu dilatar belakang (misalnya, Ras, Etni, pekerjaan, usia) sikap nilai dan kepribadian umumnya memiliki asosiasi positif dengan kohesivitas kelompok.

Katanya dengan bimbingan kelompok berorientasi pada pengalaman melalui permainan, melalui bimbingan kelompok, dapat meningkatkan persepsi peserta terhadap kelompok. Kekompakan kelompok adalah salah satu faktor kunci dan peubah penting mengembangkan kelompok dengan berbagai jenis dan tipenya, dan kekompakan menjadi mediator dalam membentuk serta mempertahankan produktivitas kelompok (Springett dalam Sulaiman 2012).

Beranjak dari masalah kurang mantapnya siswa dalam merencanakan karir dan berbagai faktor yang mempengaruhi, maka perlu untuk dilakukannya penelitian dengan judul “ **Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok dan Kekompakan Kelompok dalam Memantapkan Perencanaan Karir Siswa SMA Budi Agung Medan**”.

2. METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Budi Agung Medan. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tahun Ajaran 2018 / 2019 dari bulan juni sampai dengan Agustus 2018.

B. Variabel Penelitian

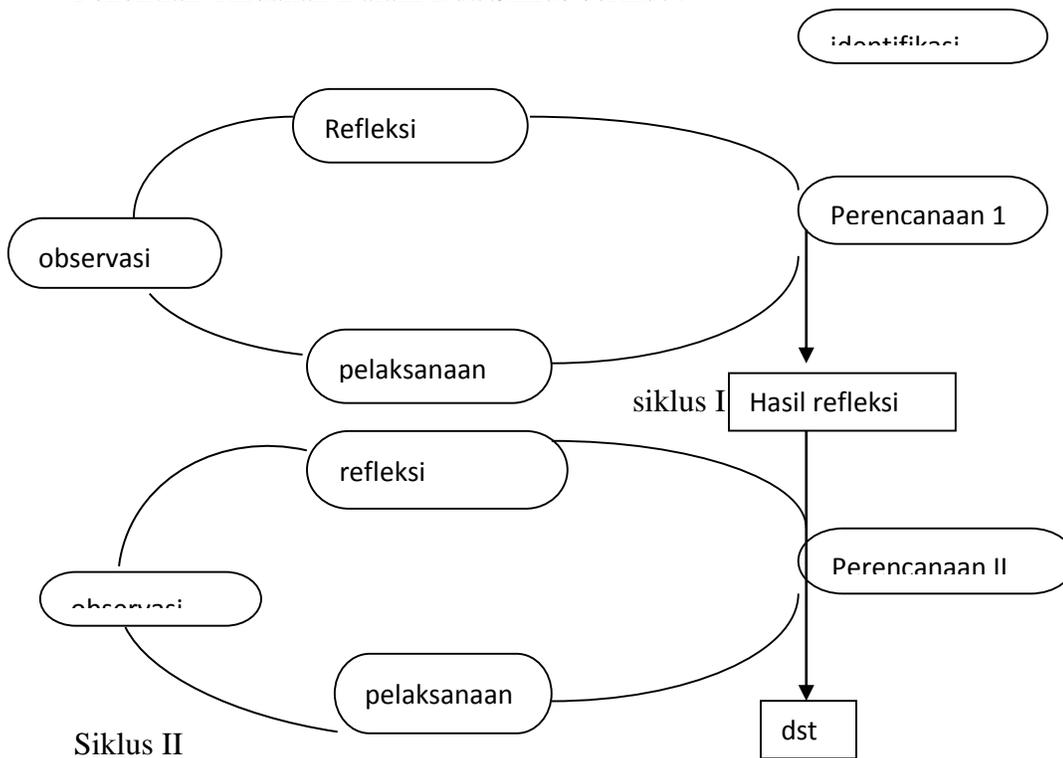
Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga variabel, meliputi: perencanaan karir, kekompakan kelompok dan layanan Bimbingan kelompok.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan (Action Research) yang dilakukan melalui kolaborasi, penelitian tindakan ini merupakan suatu upaya untuk memecahkan masalah dengan menerapkan suatu perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Sebagai tahap awal peneliti mempelajari suatu masalah, menentukan permasalahan, merumuskan masalah, tujuan penelitian dan rencana tindakan yang akan dilakukan. Rencana yang telah disusun dilaksanakan peneliti di ruangan bimbingan konseling, peneliti mengamati dan mencatat segala sesuatu yang terjadi pada saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Jika tindakan yang di lakukan belum mencapai sasaran maka akan di lakukan perbaikan terus menerus sehingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.

D. Desain Penelitian Tindakan

Desain penelitian merupakan kerangka, pola atau rancangan yang menggambarkan alur arah penelitian. Di dalamnya terdapat langkah-langkah atau tahap-tahap yang menunjukkan suatu urutan kerja. Dengan desain atau rancangan ini penelitian dimungkinkan menentukan langkah-langkah secara terarah dan efisien. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, setiap siklus memuat keempat komponen kegiatan yang dimulai dengan (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan (observasi) dari tindakan yang dilakukan dan (4) refleksi atau tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini dapat digambarkan sebagaimana tertera pada gambar Mekanisme Penelitian Tindakan Dalam Dua Siklus berikut :



Gambar 1. siklus penelitian tindakan Kemmis& taggart (sumber:sangadji, 2009)

Desain penelitian Siklus I:

1) Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah terlebih dahulu melakukan observasi mengenai perencanaan karir di sekolah tersebut. Pada tahap ini kegiatan yang akan di lakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang di perlukan untuk penelitian, perangkat tersebut dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Rencana Perangkat penelitian Siklus 1

No	Kegiatan	Produk
----	----------	--------

1	Menyiapkan rancangan pelayanan layanan bimbingan kelompok (RPBKp)	RPBKp pertemuan 1 s/d 3
2	Menyediakan format penelitian RPBKp	Format penilaian RPBKp
3	Menyediakan laporan awal lembar observasi perencanaan karir dan kekompakan kelompok	Laporan profil perencanaan karir siswa
4	Menyediakan format penilaian proses layanan bimbingan kelompok	Dialog BKp laiseg, laijapan, tabel lembar observasi aktifitas dalam BKp
5	Menyediakan alat perekam suara	Alat perekam suara / gambar
6	Menyepakati jadwal dan tempat konseling	Bulan juni (siklus 1) di laksanakan 3 x pertemuan
7	Menetapkan kriteria keberhasilan	Laporan peningkatan kemantapan perencanaan karir siswa 76%

2) Tindakan/ Aksi

Melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk memantapkan perencanaan karir siswa. Kegiatan ini direncanakan tiga kali pertemuan, pertemuan pertama di laksanakan berdasarkan rancangan pelaksanaan bimbingan kelompok (RPBKp) yang terdapat pada lampiran.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Defenisi operasional variabel penelitian bertujuan agar pengukuran variabel-variabel penelitian lebih terukur sesuai dengan metode pengukuran yang di persiapkan. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok, sedangkan variabel terikatnya yaitu perencanaan karir. Di defenisikan sebagai berikut :

1. Perencanaan karir

Perencanaan karir adalah merencanakan suatu rangkaian pekerjaan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja untuk masa depan. Untuk mengungkap tentang kemantapan perencanaan karir siswa dapat di ukur dengan berbagai indikator, yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, yaitu pengetahuan dan pemahaman akan bakat, minat, kepribadian, potensi, prestasi akademik, ambisi, dan keterbatasan-keterbatasan, dan sumber-sumber yang dimiliki. *Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja*, yaitu pengetahuan akan syarat-syarat dan kondisi-kondisi yang dibutuhkan untuk sukses dalam suatu pekerjaan, keuntungan dan kerugian, kompensasi, kesempatan, dan prospek kerja di berbagai bidang dalam dunia kerja. Penalaranyang realistik akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, yaitu kemampuan untuk membuat suatu penalaran realistis dalam merencanakan atau memilih bidang kerja dan pendidikan lanjutan yang mempertimbangkan pengetahuan dan pemahaman diri yang dimiliki dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja yang tersedia.

2. kekompakan kelompok adalah kekuatan yang dibangun oleh individu-individu yang berada dalam sebuah kelompok yang berusaha meningkatkan rasa kebersamaan, rasa kasih sayang dan kelekatan sehingga individu merasakan kenyamanan dan betah pada akhirnya tetap berada dalam kelompok tersebut. Kekompakan kelompok dapat diukur dengan indikator (1) ketertarikan individu pada tugas kelompok, (2) ketertarikan individu pada kelompok sosial, (3) kesatuan kelompok dalam tugas, (4) kesatuan kelompok secara sosial.

3. layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan konseling untuk memberikan bantuan kepada siswa yang dilakukan oleh seorang pembimbing/konselor melalui kegiatan kelompok, dengan jumlah anggota 8 (delapan) orang. Pelaksanaannya dalam suatu tempat tertentu dengan seorang pembimbing atau lebih untuk mengarahkan anggota kelompok memperoleh kemudahan dalam rangka pengentasan masalah. Hal ini dapat diukur dengan indikator pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, mengubah perilaku siswa dari ragu-ragu dan tidak relevan menjadi keputusan perencanaan yang mantap untuk masa depan.

F. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2006). Berdasarkan tujuan penelitian maka populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa-siswi SMA Budi Agung Medan yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok. Sampel adalah sebahagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dari seluruh siswa-siswi yang mengikuti kegiatan Bimbingan Kelompok berjumlah 32 orang, dan yang menjadi sampel adalah 8 (delapan) orang.

G. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penarikan sampel dilakukan dengan cara purposive sampling (subyek bertujuan). Pengambilan sampel didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini dilakukan karena beberapa pertimbangan. Prayitno (1998) ditinjau dari anggota kelompok dikenal adanya kelompok kecil (beranggotakan 2 -5 orang), kelompok sedang (6 – 15 orang), kelompok agak besar (16 -25 orang), kelompok besar (26 – 40 orang). Dalam penelitian ini untuk keefektifan kelompok, penulis menggunakan kelompok sedang dengan jumlah 8 (delapan) orang siswa yang akan mengikuti layanan bimbingan kelompok.

H. Metode Pengumpulan Data

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data berpedoman pada paradigma penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh dari data yang objektif dalam

kegiatan penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini di antaranya :

1. Observasi

Observasi pengumpulan data dengan menggunakan indra sehingga tidak hanya dengan pengamatan menggunakan mata. Mendengarkan, mencium, mengecap, dan meraba termasuk bentuk observasi (sangadji 2010). Instrumen yang digunakan dalam observasi penelitian ini adalah penduan pengamatan berupa lembar observasiabel ceklis. Ada dua jenis observasi yang dilakukan, di antaranya (1) observasi langsung, dimana observer berada bersama subjek yang di selidiki, dan (2) observasi tidak langsung, yaitu observasi pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan di teliti.

Observasi di gunakan untuk mengungkap secara data tentang pelaksanaan tindakan yaitu penggunaan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok untuk memantapkan perencanaan karir siswa. Hal ini meliputi proses/prosedur pelaksanaan kegiatan, kegiatan peneliti dalam melaksanakan tindakan, dan kegiatan siswa dalam mengikuti atau melaksanakan tindakan yang diarahkan peneliti.

2. Rekaman pengamatan percakapan

Saat layanan bimbingan kelompok yang ada pada alat perekam suara di tulis secara ke lembar observasi yang telah di siapkan untuk memperoleh data tentang pemantapan perencanaan karir siswa, prilaku siswa selama proses bimbingan kelompok juga di tuliskan ke dalam bentuk laporan.

3. Penetapan kriteria

Pada tingkat pemantapan perencanaan karir dan kekompakan kelompok di rancang peneliti dengan menghitung hasil nilai-nilai observasi. Yaitu : 0 -25 % (kurang), 26%-50% (sedang), 51%-75% (cukup), 76%-100% (baik). Peneliti mengambil 76% sebagai batas minimal persentase keberhasilan penelitian.

4. Format penilaian

Beberapa format penilaian akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data, di antaranya layanan segera (Laiseg) yaitu persentase ketuntasan masalah, layanan jangka pendek (laijapen), penilaian jangka panjang (laijapan), penilaian evaluasi diri siswa dan penilaian hasil proses layanan bimbingan kelompok. Format ini diisi untuk evaluasi keberhasilan proses layanan bimbingan kelompok, tingkat kekompakan kelompok dan kemantapan perencanaan karir siswa.

5. Dokumentasi

Data dokumentasi memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, siapa yang terlihat dalam suatu kejadian (sangadji, 2010). Data dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menjadi dasar analisis dokumen, dan dokumentasi di lakukan sebagai pendukung data yang di perlukan. Dokumentasi pengumpulan data di gunakan untuk mendapatkan data tambahan serta informasi lainnya yang mendukung baik dalam bentuk tulisan maupun visual. Dokumen seperti foto juga digunakan untuk memperlihatkan suasana latar selama kegiatan berlangsung.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif, menurut N.K.Malhotra (dalam sangadji, 2010) tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum di mulai sejak pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Reduksi data yaitu merangkum data, memilih hal-hal yang pokok dari data, memfokuskan pada hal-hal yang penting, penyajian data dilakukan dalam bentuk daftar ceklis yang kriterianya sudah di tentukan sebelum memasuki lapangan.
- b. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yaitu kesimpulan yang di buat berdasarkan temuan dari yang sebelumnya pernah ada.
- c. Menentukan persentase untuk mengetahui keberhasilan atau tidaknya tindakan yang di lakukan dalam penelitian. Hal ini di lihat dari seberapa persenkah tingkat keberhasilan yang ingin di capai di lihat dari perubahan peningkatan pemantapan perencanaan karir siswa .

Dengan rumus :

$$P = f/n \times 100 \%$$

Gambar 1 Rumus persentase peningkatan kemantapan perencanaan karir

Dimana, p = angka kemantapan perencanaan karir siswa

F = jumlah siswa yang mengalami pemantapan perencanaan karir

N = jumlah seluruh siswa

- d. Data kuantitatif akan di lakukan uji beda dengan menggunakan analisis uji t berdasarkan data dari pra siklus dengan siklus II

2. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil evaluasi pada siklus I dan siklus II yang dilakukan oleh peneliti terjadi perubahan semakin baik yang terlihat selama penelitian, hasil peningkatan dalam memantapkan perencanaan karir siswa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Peningkatan kemantapan perencanaan karir siswa

No	Persentase peningkatan kemantapan perencanaan karir		
	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1	0%	62,5%	87%

Berdasarkan tabel dapat di kemukakan bahwa hasil penelitian terhadap peningkatan memantapkan perencanaan karir dapat di tingkatkan dari kondisi sebelumnya 0 % kepada kondisi yang baik 87%.

Dengan demikian berdasarkan judul penelitian ini adalah pengaruh layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemantapan perencanaan karir pada seluruh siswa yang meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil ini dapat kemukakan hipotesis penelitian ini “ layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa” dapat diterima secara signifikan, terbukti dari nilai perolehan signifikan propabilitas $(p) = (0.016) < sig (0.05)$

Analisis terhadap hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sebelum mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan menyadari kekompakan kelompok berada pada perencanaan kariri yang berubah-ubah. Namun, setelah mendapatkan layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok yang mereka punya ketuntasan masalah memantapkan perencanaan karir masih pada kriteria 50% pada siklus I dan siklus II ketuntasan masalahnya sudah mencapai peningkatan yang di targetkan.

Karena pada dasarnya bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada siswa melalui kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling berpendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pemimpin kelompok memberikan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan yang optimal, menyusun rencana, membuat keputusan yang tepat, serta memperbaiki dan mengembangkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya. Sehingga siswa dapat memantapkan rencana kariernya melalui kegiatan tersebut dengan memahami bakat dan minatnya serta lebih memiliki banyak pertimbangan akan rencana tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian Wela Aswida (2012) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan memantapkan perencanaan karir di masa depan, maksudnya semakin baik dalam proses layanan bimbingan kelompok maka semakin memantapkan perencanaan karir siswa.

Penelitian ini menekankan bahwa perencanaan karier sangat penting, sehingga harus dilakukannya pemantapan dengan teknik yang sesuai dengan pribadi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Dillard (1985:11) tentang beberapa manfaat yang diperoleh siswa jika mampu memantapkan rencana kariernya, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang diri sendiri akan lebih meningkat, mengetahui berbagai macam dunia karier, cakap untuk membuat keputusan secara efektif, memperoleh informasi yang terarah mengenai karier yang tersedia, dan cakap memanfaatkan kesempatan karier yang sesuai dengan kemampuannya selain itu dalam pelaksanaannya, bimbingan kelompok juga memiliki layanan dalam karier. Seperti yang diungkapkan oleh Hartinah(2009: 107-108) bahwa layanan bimbingan kelompok dalam bidang karier akan membahas mengenai aspek-aspek pilihan pekerjaan dan pengembangan karier akan membahas mengenai aspek-aspek pilihan pekerjaan dan pengembangan karier siswa. Sehingga dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diharapkan siswa dapat memahami kemampuan yang dimiliki sehingga dapat memilih karier yang sesuai dengan dirinya. Dengan mengikuti bimbingan kelompok dalam bidang karier maka diharapkan siswa akan lebih mantap dalam merencanakan kariernya.

Sementara, faktor-faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok diungkapkan oleh Baron (2005) yaitu status (identitas) di dalam kelompok, usaha masuk dalam kelompok, ancaman atau kompetisi yang kuat, ukuran kelompok, rasa suka antar anggotanya, tujuan kelompok dan kekuatan yang mencegah anggota keluar dari kelompok. Dalam penelitian ini di tunjukkan dari kekompakan anggota bimbingan saling memberikan masukan dan dukungan pada saat layanan bimbingan kelompok, sehingga peserta tetap bertahan dan dapat memantapkan perencanaan karir masing-masing siswa.

Peningkatan memantapkan perencanaan karir ini di peroleh dari kemajuan-kemajuan siswa dalam mengetahui dan memahami diri sendiri, dunia kerja dan hubungannya dalam merealistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dan dunia kerja untuk memantapkan perencanaan kariernya sehingga siswa mempunyai komitmen untuk memantapkan perencanaan karir.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis, uji hipotesis dan pengolahan data penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh Signifikan antara layanan bimbingan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Hal ini terbukti dari data nilai signifikan yang di peroleh $(p) = 0,01 < sig (0,05)$.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kekompakan kelompok dengan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan, hal ini terbukti dari data nilai signifikan yang diperoleh $(p) = 0,02 < sig (0,05)$.

3. Layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa SMA Budi Agung Medan. Karena berdasarkan uji regresi yang di lakukan terbukti bahwa nilai signifikan probabilitas (p) $(0,016) < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah di kemukakan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Melihat pengaruh layanan bimbingan kelompok dan kekompakan kelompok dapat memantapkan perencanaan karir siswa secara signifikan maka di harapkan kepada siswa, hendaknya mengikuti layanan bimbingan kelompok jika merasa kurang mantap dalam perencanaan karir masa depannya.
2. Kepada guru, hendaknya dapat membantu siswa dalam memantapkan perencanaan karir masa depan pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok.
3. Kepada para peneliti, hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama tetapi dapat di coba menggunakan layanan, pendekatan dan teknik yang lain seperti konseling keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi. Abu. H. Drs.2009. Psikologi Sosial Jakarta : Rineka Cipta

[1] Arikunto, Suharsimi (1997), prosedur penelitian, Jakarta : Rineka Cipta

[2] Azwar, Saifuddin. 2003 Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Yogyakarta : Pustaka Pelajar

[3] Christina. A. Silaen. Hubungan Antar Pemanfaatan Layanan Bimbingan Karir Dengan Perencanaan Karir pada Siswa Kelas XII SMUN-4 Medan.Fakultas Psikologi USU 2008. (Skripsi).

[4] Dwiyanto Achmad O,S.Psi,M.Si & Pramudhita Ayu Amalia. 2012. Hubungan antara Kohesivitas Kelompok dan Komitmen organisasi pada Karyawan. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islam. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

[5] Endi, 2009. Peranan Sekolah dalam karer.[http://www.endi.peranan-sekolah dalam karier](http://www.endi.peranan-sekolah-dalam-karier). Di Akses 20 Maret 2013

[6] Hadi, S (2000). *Metodologi penelitian (jilid 1)*. Yogyakarta: ANDI

[7] Hanifan Akbar dan Tamhidi 2010. *Jurnal Kecenderungan pemilihan karir berdasarkan gaya belajar pada siswa SMA Kelas XII Fakultas Psikologi USU*

- [8] Hurlock, E. B (2004). psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.